

PENGENALAN NILAI KARAKTER KEWIRAUSAHAAN PADA ANAK USIA DINI DI TK MELATI KARONDONGAN MAJENE

*(Introduction of Entrepreneurial Character Values in Early Childhood in
TK Melati Karondongan Majene)*

Lismawati¹

lismasuwandi@yahoo.com

Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam

Salmiati²

salmiataifai@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Nurlina Jalil³

nurlinajalil22@gmail.com

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam

Nuringsih⁴

inchi.syafitriana11@gmail

Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam

ABSTRAK

Anak usia dini merupakan masa keemasan bagi perkembangan anak sehingga dibutuhkan penanaman karakter yang optimal, termasuk karakter kewirausahaan. Penanaman karakter kewirausahaan untuk anak bukan bermaksud untuk mempekerjakan anak akan tetapi lebih mengarah untuk menanamkan nilai kewirausahaan sejak dini kepada anak mengingat persiapan dunia kerja di Indonesia yang semakin hari semakin ketat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penanaman karakter kewirausahaan pada anak usia dini di TK Melati Karondongan Majene, kegiatan-kegiatan apa saja yang telah dilaksanakan untuk menanamkan jiwa kewirausahaan serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis dengan teknik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman jiwa kewirausahaan dilakukan melalui pengintegrasian nilai-nilai karakter kewirausahaan ke dalam kegiatan sehari-hari di TK seperti karakter disiplin, mandiri, jujur, leadership, komunikatif, kreatif, kerja keras, berani mengambil resiko, sabar, dan tekun. Sekolah juga merancang dan melaksanakan kegiatan khusus yang berkaitan dan bertujuan untuk mengenalkan kewirausahaan. Kegiatan-kegiatan di TK Melati Karondongan Majene dalam rangka menanamkan karakter kewirausahaan yaitu melalui kegiatan pembiasaan harian, jadwal menyiram tanaman dan memberi makan ikan, jadwal imam sholat dhuha bagi siswa laki-laki, family day, dan puncak tema yang dapat berupa kegiatan kunjungan, market day, berkebun, panen sayur, serta memancing. Faktor yang mendukung penanaman karakter kewirausahaan pada anak usia dini di TK Melati Karondongan Majene yaitu kondisi tanah yang luas dan subur, sarana belajar alam (Kebun dan kolam ikan), kerjasama antara pihak sekolah dengan masyarakat sekitar, lokasi sekolah di jalan poros provinsi, dan sumber daya manusia yang berpengalaman. Adapun faktor penghambat yaitu kolam tidak permanen, kondisi jalan menuju kolam dan kebun agak jauh dan licin setelah hujan, dan pemeliharaan tanaman tidak rutin jika libur panjang.

Kata kunci: karakter kewirausahaan; anak usia dini; pembiasaan

ABSTRAC

Early childhood is a golden age for child development so that optimal character cultivation is needed, including entrepreneurial character. Instilling entrepreneurial character for children does not intend to employ children but rather leads to instilling entrepreneurial values from an early age to children considering the increasingly tight world of work in Indonesia. The purpose of this study is to determine the cultivation of entrepreneurial character in early childhood in Melati Karondongan Majene Kindergarten, what activities have been carried out to instill an entrepreneurial spirit and supporting and inhibiting factors in the implementation of these activities.

This research is a field research with a qualitative approach. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. The research data were analyzed by descriptive techniques.

The results showed that the cultivation of entrepreneurial spirit is carried out through integrating entrepreneurial character values into daily activities in kindergarten such as discipline, independent, honest, leadership, communicative, creative, hard work, dare to take risks, patience, and perseverance. The school also designs and implements specific activities related to and aims to introduce entrepreneurship. Activities at TK Melati Karondongan Majene in order to instill entrepreneurial character are through daily habituation activities, schedule of watering plants and feeding fish, schedule of imam dhuha prayer for male students, family day, and the culmination of themes that can be in the form of visiting activities, market day, gardening, vegetable harvesting, and fishing. Factors that support the cultivation of entrepreneurial character in early childhood at Melati Karondongan Majene Kindergarten are the condition of the vast and fertile land, natural learning facilities (gardens and fish ponds), cooperation between the school and the surrounding community, the location of the school on the provincial axis road, and experienced human resources. The inhibiting factors are that the pond is not permanent, the road conditions to the pond and garden are a bit far and slippery after rain, and plant maintenance is not routine if the holiday is long.

Keywords: entrepreneurial character; early childhood; habituation

PENDAHULUAN

Keberadaan anak usia dini sangat krusial, karena masing-masing individu akan mengalami masa tersebut sekali seumur hidup. Usia dini merupakan fase kehidupan dimana individu mengalami peningkatan secara signifikan dalam perkembangannya. Perkembangan usia dini meliputi berbagai aspek perkembangan, yaitu: nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni. Salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada anak usia dini sebagai jawaban dari tantangan zaman saat ini adalah wirausaha.

Saat ini kegiatan wirausaha bukan hal yang awam lagi bahkan dalam dunia pendidikan wirausaha dimasukkan dalam bagian kurikulum yaitu pada pendidikan tinggi. Salah satu solusi mengatasi pengangguran adalah dengan berwirausaha. Namun, bukan hal yang mudah untuk berwirausaha melainkan membutuhkan karakter yang kuat sehingga dibutuhkan penanaman sejak dini karakter wirausaha pada anak. Banyak faktor internal sebagai penghambat dalam menjalankan wirausaha seperti perasaan tidak memiliki bakat wirausaha, tidak percaya diri, takut gagal, bingung memulai, tidak berani mengambil resiko, dan sebagainya. Perasaan seperti ini biasanya muncul karena seseorang tidak memiliki karakter kewirausahaan. Padahal karakter ini sejatinya bukan semata bakat bawaan lahir tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan.

Karakter kewirausahaan bukanlah sesuatu yang tiba-tiba muncul atau terbentuk secara instan melainkan membutuhkan proses panjang yang membuat karakter melekat pada diri seseorang. Karakter sudah mulai terbentuk sejak dalam kandungan dan berlangsung seumur hidup. Aspek penting dalam penanaman karakter adalah pembiasaan. Pembiasaan sebagai manifestasi pembentukan akhlak/karakter dimulai sejak anak lahir dengan perlakuan orang tua yang sesuai pembinaan terhadap anak tersebut, dan dilanjutkan dengan membiasakan anak bersikap sopan dalam bertingkah laku dan saerintun dalam berkomunikasi dengan siapapun yang

sesuai dengan aturan-aturan agama, serta mendidiknya agar meninggalkan yang tercela dan terlarang dalam agama.¹ Jadi, karakter bersifat dinamis atau dapat berubah dan dapat dibentuk melalui proses pendidikan sejak dini.

Menurut Suryana, wirausaha adalah orang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Menurut Abidin, seorang wirausaha memiliki ciri dan watak: 1) percaya diri, penuh keyakinan, mandiri, individualistis, dan optimis, 2) berorientasi pada tugas dan hasil, berkebutuhan akan prestasi, berorientasi laba, tekun, tabah, bertekad kuat, pekerja keras, mempunyai motivasi kuat, energetik dan inisiatif, 3) berani mengambil resiko yaitu resiko yang wajar dan suka tantangan, 4) berjiwa pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran dan kritik, 5) orisinil, inovatif, kreatif dan fleksibel, 6) berorientasi ke masa depan dan perspektif ke depan.

Penanaman karakter kewirausahaan perlu diberikan sejak dini sesuai dengan tahap perkembangan anak sehingga karakter kewirausahaan akan lebih mudah tertanam dan terinternalisasi dalam diri anak. Masa usia dini adalah masa kritis perkembangan manusia dimana semua potensi dapat dikembangkan secara optimal melalui stimulasi dan pendidikan yang tepat, dan hal itu membangun fondasi yang kuat untuk sukses di saat dewasa.² Masa usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan anak berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.³

¹Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung. Alfabeta.2012), h. 178.

²Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Refika Aditama.2016; UNICEF, 2019

³Huliyah, M. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *Aş-Şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 2016, h. 60–71.

Usia dini merupakan masa awal kehidupan anak dan merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang individu. Pada masa ini, seluruh aspek perkembangannya meliputi: agama-moral, bahasa, kognitif, fisik-motorik, sosial emosional, dan seni mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga memerlukan bimbingan agar seluruh potensinya berkembang secara optimal.⁴ Sementara Rahman menjelaskan jika terjadi disfungsi perkembangan, anak akan mengalami kesulitan belajar.⁵

Anak usia dini adalah anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Hurlock menyatakan bahwa suatu masa pada anak-anak terdapat dua periode perkembangan, yakni periode awal masa anak-anak yaitu sejak usia dua sampai enam tahun, dan periode akhir masa anak-anak yaitu sejak usia enam tahun sampai anak tersebut memiliki kematangan seksual.⁶ Sesuai penjelasan tersebut, maka rentang usia anak usia dini adalah sejak anak tersebut lahir hingga mencapai usia enam tahun.

Pendidikan anak usia dini menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 adalah suatu usaha pembinaan terhadap anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilaksanakan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani supaya anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Makna dari rangsangan pendidikan merupakan sebuah proses yang terencana, dilakukan terus menerus untuk mencapai tujuan yakni pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Pemberian rangsangan/ stimulasi

kepada anak usia dini perlu direncanakan dengan baik melalui kurikulum.⁷

Proses pembelajaran AUD adalah proses yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, sehingga kurikulum PAUD harus memperhatikan hal tersebut. Pembelajaran inipun merupakan pelayanan yang diberikan terhadap anak usia dini. Alimoeso menyebutkan bahwa pelayanan PAUD adalah: (1) sesuai minat dan kemampuan anak; (2) pembelajaran dilaksanakan dengan bermain; (3) mendorong untuk kreatif; (4) mengembangkan keterampilan hidup; (5) memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran berbasis lingkungan tempat tinggal; (6) pelayanan dilaksanakan secara perlahan sesuai aspek perkembangan; (7) stimulus proses pembelajaran meliputi semua aspek perkembangan.

Penanaman karakter kewirausahaan merupakan bagian dari kurikulum PAUD dalam membentuk karakter sekaligus mengembangkan keterampilan hidup. Jadi, fokus penanaman karakter kewirausahaan bukan mengajarkan anak agar mencari uang atau berdagang sejak dini tetapi membentuk karakter dan mengembangkan kecakapan agar kelak saat dewasa mereka siap dan memiliki keterampilan untuk berwirausaha.) menyampaikan bahwa pendidikan yang tepat yang diberikan kepada anak sedini mungkin menentukan pembentukan karakter bangsa dan kehandalan sumber daya manusia. Pembelajarannya diarahkan agar terbentuk karakter anak yang mandiri, bertanggung jawab dan berani mengambil keputusan.⁸ Anak yang dibina sejak dini akan meningkat kesehatan dan kesejahteraan fisik maupun mental yang dapat berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, produktivitas dan kemandirian serta pengoptimalan potensi yang dimiliki.⁹

⁴Halimah, Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini, h. 73

⁵Rahman, U. *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*. Lentera Pendidikan, 12(1), 2009, h. 55.

⁶Qudsyi, H. *Optimalisasi Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran yang Berbasis Perkembangan Otak*. Buletin Psikologi, 18(2), 2010, h. 94. 2010

⁷Shofa, M. F., *Kerangka Konsep Pengembangan Kurikulum Berbasis Multiple Intelligence Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. 2(2), 2017, h. 216

⁸Narwati, S., *Pendidikan Karakter, Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Familia, 2011, h. 32.

⁹Nadjih, D., & Imroatun, *Hadits Tentang Metode Pendidikan Jasmani Anak Usia Dini*. Prosiding

Pengintegrasian nilai-nilai karakter kewirausahaan pada kurikulum yaitu dengan cara mengembangkan 17 nilai-nilai pokok kewirausahaan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Nilai-nilai tersebut meliputi: mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, kerja keras, jujur, disiplin, inovatif, tanggung jawab, kerja sama, pantang menyerah, komitmen, realistis, rasa ingin tahu, komunikatif dan motivasi kuat untuk sukses. Pada jenjang PAUD, ada 6 nilai-nilai pokok yang diambil sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini yaitu: mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, dan kerja keras. Lembaga pendidikan juga dapat mengembangkan nilai-nilai lain sesuai kebutuhan lembaga pendidikan.¹⁰

Kurniadi(2015) mempublikasikan artikelnya yang berjudul “Peranan Pembangunan Minat Kewirausahaan pada Siswa PAUD dalam Menyambut MEA dengan Model Menjual Karya Sendiri”. Kurniadi menyimpulkan bahwa pembangunan minat kewirausahaan penting dilakukan di lingkungan pendidikan dini sebagai peletakkan landasan ekonomi yang kuat dan dapat dilakukan dengan cara memasak hasil karyanya sendiri agar tercipta rasa senang dan bangga bagi pembuatnya.¹¹ Krisdayanthi (2018) dalam artikelnya yang berjudul “Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan pada AUD sebagai Bekal Kecakapan Hidup” menjelaskan bahwa karakter kewirausahaan sangat penting untuk ditanamkan pada anak usia dini guna membentuk karakter mandiri, jujur, kreatif, bertanggung jawab, dan berani

mengambil keputusan.¹² Menumbuhkan karakter kewirausahaan dapat dilakukan melalui kegiatan cooking class, outing class, dan market day. Fithriyana pada tahun melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kewirausahaan melalui Pembelajaran dengan Menggunakan Media Budidaya pada Anak Usia Dini di TK Taqifa Bangkinang Kota Tahun 2016”. Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa implementasi pendidikan kewirausahaan melalui bercocok tanam/berkebun memberikan inovasi baru dalam menerapkan pendidikan kewirausahaan bagi anak.¹³ Melalui kegiatan bercocok tanam di sekolah, anak belajar lebih mandiri dan sabar dalam berproses, optimis, bertanggung jawab dan pekerja keras. Kegiatan bercocok tanam juga membuat anak lebih interaktif dan berperan dalam melestarikan lingkungan.

TK Melati Karondongan Majene merupakan salah satu lembaga pendidikan usia dini yang berlokasi di Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Dalam artikel ini, penulis akan mendeskripsikan bagaimana penanaman karakter kewirausahaan pada anak usia dini di TK Melati Karondongan, kegiatankegiatan apa saja yang telah dilaksanakan untuk menanamkan jiwa kewirausahaan serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan maksud mengkaji mengenai apa yang dirasa oleh subjek penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kalimat yang ditulis juga dari lisan orang-orang yang menjadi narasumber dari penelitian.¹⁴ Penelitian yang menjelaskan latar belakang alamiah melalui kualitatif bermaksud untuk menafsirkan fenomena yang

Seminar Nasional Peran Pengasuhan Anak Raudhatul Atfal Dalam Membangun Karakter Bangsa. <http://repository.uinbanten.ac.id/1420/9/09> - Prosiding PGRA - Difla Nadjih.pdf, 2016

¹⁰Syifauzackia, *Penanaman Nilai-nilai Kewirausahaan pada Anak Usia dini Melalui Metode Proyek (Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Kelas B2 RA Miftahul Falah di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung*. Jurnal Tunas Siliwangi, 2(1), 2016, h. 92–113.

¹¹Kurniadi, F. *Peranan Pembangunan Minat Kewirausahaan pada Siswa PAUD dalam Menyambut MEA dengan Model Menjual Karya Sendiri*. Research and Development Journal of Education, 1(2), 2015, h. 3–11.

¹²Krisdayanthi, A, *Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan pada AUD sebagai Bekal Kecakapan Hidup*. Jurnal Pratama Widya, 3(2), 2018, h. 20–27.

¹³Fithriyana, R, *Peningkatan Kewirausahaan melalui Pembelajaran dengan Menggunakan Media Budidaya pada Anak Usia Dini di TK Taqifa Bangkinang Kota*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(2), 2016, h. 26–35.

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012, h. 106.

terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹⁵ Sifatnya induktif karena bertolak dari data yang bersifat khusus guna perumusan kesimpulan umum. Keunggulannya terletak pada penggalian deskripsi realitas yang dibangun secara sosial dalam hubungan antara peneliti dengan yang diteliti dan kendala situasional yang membentuk penelitian. Karena itu, Objek penelitiannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, yaitu manusia dan sesuatu yang dipengaruhi manusia. Pendekatannya kualitatif dengan mendeskripsikan secara natural bagaimana penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan terlaksana di PAUD.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian adalah TK Melati Karondongan Majene. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian yaitu siswa kelas A sejumlah 10 orang. Wawancara dilakukan kepada 3 orang guru di TK tersebut. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai implementasi pendidikan kewirausahaan dan kegiatannya serta faktor-faktor yang mendukung dan penghambatnya. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan data kualitatif yaitu data kualitatif yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil observasi didapatkan dari pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran dalam program kewirausahaan. Data hasil wawancara didapatkan dari wawancara Kepala TK dan guru kelas. Data dokumentasi didapatkan dari arsip kegiatan kewirausahaan dan mengamati RPPH dan guru kelas. Selanjutnya data dianalisis dengan teknik deskriptif yakni memberikan gambaran tentang proses penanaman karakter kewirausahaan di TK Melati Karondongan.

HASIL PENELITIAN

Mencetak wirausaha membutuhkan sebuah sistem yang baik yang dijalankan secara konsisten, dikontrol, dan ditanamkan sejak dini. Kurikulum yang diterapkan di

lembaga pendidikan harus terintegrasi dengan karakter kewirausahaan sehingga siswa sudah dapat dikenalkan pada kewirausahaan sejak dini di lembaga pendidikan tempat mereka belajar. Kegiatan pembelajaran kewirausahaan direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik. Dalam program pembelajaran kewirausahaan, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan di rumah atau sekolah. Pada tingkat pendidikan dini, penanaman jiwa kewirausahaan pada anak didik dapat diberikan kepada mereka dengan cara mengenalkan hal-hal yang terkait dengan kegiatan kewirausahaan, walau hanya sebatas pengenalan yang sederhana.

Kewirausahaan di TK Melati Karondongan Majene dilakukan dengan berbagai kegiatan belajar melalui bermain sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh guru atau lembaga pendidikan, baik itu kegiatan indoor maupun outdoor. Penumbuhan sifat wirausaha pada diri anak memerlukan latihan bertahap. Latihan wirausaha ini mencakup hal-hal yang sederhana tetapi mengena dan dilakukan secara berkelanjutan. Kegiatan anak di PAUD bersama guru dan teman sebayanya dapat dimaksimalkan dalam menanamkan pola pikir untuk menjadi seorang wirausaha (entrepreneur), serta memberikan pembiasaan-pembiasaan yang positif terhadap anak terkait dengan nilai-nilai positif dalam jiwa seorang wirausaha. Hal-hal yang lakukan guru TK Melati Karondongan Majene antara lain; memberikan fasilitas, metode mengajar yang kreatif, dan mengaitkan apa yang diajarkan dengan berpikir layaknya seorang wirausaha. Diharapkan anak akan terbiasa dengan kegiatan kewirausahaan dan yang terpenting adalah kelak ketika dewasa tidak akan enggan atau takut untuk berwirausaha.

Penanaman Karakter Kewirausahaan Anak Usia Dini di TK Melati Karondongan Majene

Beberapa kegiatan di TK Melati Karondongan Majene telah diselenggarakan dalam rangka penanaman karakter kewirausahaan. Pertama, Kegiatan pembiasaan harian. Pada setiap hari

¹⁵Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). Handbook of qualitative research. Sage Publications, 1994

aktif sekolah, para siswa datang ke sekolah dan langsung menyusun sepatunya dengan rapi. Siswa mengucapkan salam sebelum masuk kelas dan bersalaman dengan guru lalu meletakkan tasnya di loker. Hal ini membiasakan anak untuk mandiri. Pukul 8 pagi siswa TK Melati Karondongan memulai kegiatan dengan berbaris dan berdoa. Selama kegiatan tersebut terlihat para siswa tampak aktif membaca doa yang menjadi rutinitas harian di sekolah. Kegiatan ini mengajarkan siswa untuk disiplin melaksanakan kegiatan tepat pada waktunya

Pada pukul 8.30, siswa diarahkan untuk mempersiapkan diri melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Siswa pun segera menata sajadah menghadap kiblat dan berbaris sesuai shaf sholat berjamaah. Salah satu siswa menanyakan jadwal imam sholat hari itu dan guru menyebutkan satu nama yang menjadi imam shalat sesuai jadwal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa diajarkan bagaimana menjadi seorang pemimpin yang diimplementasikan dalam shalat berjamaah. Kedua, jadwal menyiram tanaman yang ada di pot secara bergiliran. Setiap anak mendapatkan giliran setiap harinya untuk memelihara tanaman bunga yang ada di sekitar sekolah dengan cara menyiramnya. Setiap siswa yang masuk pada tahun ajaran baru wajib membawa bibit bunga atau bibit apa saja untuk ditanam dan dirawat bersama. Hal ini mengajarkan anak untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, disiplin terhadap jadwal yang telah ditetapkan, sabar merawat tanaman agar tumbuh besar dan cinta lingkungan.

Ketiga, Khusus anak laki-laki di beri jadwal memimpin sholat dhuha berjamaah. Shalat dhuha berjamaah dilakukan sepekan 2 kali dan siswa belajar bagaimana menjadi seorang pemimpin yang setiap gerakannya diikuti oleh makmumnya. Keempat, Puncak tema. Setiap bulannya, TK Melati Karondongan melakukan kegiatan seperti: kunjungan pada kegiatan market day, kunjungan ke pemadam kebakaran, kunjungan ke kebun sekolah untuk menanam atau panen sayur, memancing ikan, membuat kue, dan lain-lain sesuai jadwal yang disusun. Pada agenda puncak tema yang diamati, TK

Melati Karondongan Majene menjadi tuan rumah kunjungan dari TK lain. Pada pukul 09.00 siswa bersiap untuk menyambut kedatangan siswa-siswa dari TK lain yang dijadwalkan akan melakukan kunjungan ke TK Melati Karondongan Majene dalam rangka puncak tema. Siswa berbaris di pinggir jalan dan ketika tamu datang, siswa saling bersalaman dan mengucapkan selamat datang. Hal ini mengajarkan kepada anak tentang pentingnya bersikap komunikatif.

Agenda pada saat kunjungan kali ini adalah menanam bibit buah rambutan dan biji kangkung. Anak-anak sangat gembira dan terlihat fokus dengan kegiatan yang ada. Petugas kebun yang mengatur agenda menanam hari ini. Sebelumnya siswa diberi arahan mengenai langkah-langkah menanam tanaman melon kemudian dilanjutkan dengan praktek langsung menanam

Para siswa didampingi oleh guru dan orang tua. Semua berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ini bukan hanya mengajarkan kepada anak bagaimana cara menanam yang benar, namun juga mendidik anak agar mampu bekerja keras dan sabar dalam pemeliharaan tanaman. Kelima, Menanam bunga hias untuk dijual. Bunga hias yang ditanam dapat dijual kepada siapa saja yang ingin membeli, baik wali murid, guru, siswa, atau masyarakat. Pada tahun ajaran baru, siswa baru diwajibkan membawa bibit tanaman untuk di tanam dan di rawat di TK Alam. Hal ini mengajarkan kepada anak tentang kerja keras dan keuletan. Keenam, Jadwal memberi makan ikan di kolam. TK Alam memiliki lokasi yang digunakan sebagai tempat memelihara ikan. Ada ikan lele, nila dan gurame. Namun karena keterbatasan waktu, aktivitas di lokasi kolam hanya sebatas memberi makan ikan serta memancing. Hal ini mengajarkan kepada anak untuk, disiplin, kreatif dan berani mengambil resiko karena kegiatan memelihara ikan kadang dihadapkan pada kendala seperti ikan yang mati dan sebagainya.

Ketujuh Family day. Kegiatan itu seperti acara lomba makanan sehat. Family day biasa dijadwalkan 6 bulan sekali. Yaitu pada saat akhir semester. Bentuk kegiatannya seperti lomba makanan sehat, lomba

menghias pot bunga dari jerigen minyak, dan lain-lain bersama keluarga.

Bunda Warni, selaku kepala sekolah TK Melati Karondongan Majene, menyampaikan "Di TK Melati Karondongan, konsep kewirausahaan kami kenalkan melalui pendekatan karakter wirausaha itu sendiri seperti, disiplin, bertanggung jawab, ulet, kerja keras dan karakter lain yang mencerminkan sikap seorang wirausaha. Bentuk kegiatan kami yang berkaitan dengan entrepreneur ada beberapa seperti berkebun, menanam, memancing dan ada juga family day." Bunda Warni juga menyampaikan bahwa pot bunga yang ada di TK Melati Karondongan Majene di buat oleh guru, yang mewarnai dengan cat kemudian mengisi tanah dan ditanami bunga adalah anak-anak dibantu guru. Pot bunga ini selain untuk hiasan, bisa juga dijual jika ada yang ingin membeli. Uang hasil penjualan akan dimasukkan ke kas siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, beberapa faktor yang mendukung kegiatan penanaman karakter kewirausahaan di TK Melati Karondongan Majene. Diantaranya; (1) kondisi tanah yang luas dan subur; (2) tersedianya sarana belajar alam berupa kebun dan kolam ikan; (3) adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan masyarakat sekitar; (4) lokasi sekolah di jalan poros provinsi; dan (5) adanya sumber daya manusia yang berpengalaman yang membantu kegiatan berkebun dan budidaya ikan. Sejumlah faktor penghambat pun ditemukan. Yaitu; (1) kondisi tanah berupa lereng dan rawan longsor; (2) kolam ikan tidak permanen, sehingga ikan dapat keluar jika banjir karena hujan lebat; (3) kondisi jalan menuju kolam dan kebun agak jauh dan licin setelah hujan; dan (4) pemeliharaan tanaman tidak rutin terutama saat libur panjang karena hanya ada satu petugas yang bertugas menjaga lokasi. Bunda Warni mengatakan, "Kami terkendala pada medan, kondisi jalan menuju kebun masih belum kondusif. Jika setelah hujan deras turun, kami terpaksa menunda kegiatan tersebut karena jalan licin."

Mencetak wirausaha membutuhkan sebuah sistem yang baik yang dijalankan secara konsisten, dikontrol, dan ditanamkan sejak dini. Kurikulum yang diterapkan di lembaga pendidikan harus terintegrasi dengan karakter kewirausahaan sehingga siswa sudah dapat dikenalkan pada kewirausahaan sejak dini di lembaga pendidikan tempat mereka belajar. Kegiatan pembelajaran kewirausahaan direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik.

Dalam program pembelajaran kewirausahaan, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan di rumah atau sekolah. Pada tingkat pendidikan dini, penanaman jiwa kewirausahaan pada anak didik dapat diberikan kepada mereka dengan cara mengenalkan hal-hal yang terkait dengan kegiatan kewirausahaan, walau hanya sebatas pengenalan yang sederhana. Pembelajaran kewirausahaan di TK Melati Karondongan Majene dilakukan dengan berbagai kegiatan belajar melalui bermain sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh guru atau lembaga pendidikan, baik itu kegiatan indoor maupun outdoor.

Penumbuhan sifat wirausaha pada diri anak memerlukan latihan bertahap. Latihan wirausaha ini mencakup hal-hal yang sederhana tetapi mengenal dan dilakukan secara berkelanjutan. Kegiatan anak di PAUD bersama guru dan teman sebayanya dapat dimaksimalkan dalam menanamkan pola pikir untuk menjadi seorang wirausaha (entrepreneur), serta memberikan pembiasaan-pembiasaan yang positif terhadap anak terkait dengan nilai-nilai positif dalam jiwa seorang wirausaha. Hal-hal yang lakukan guru TK Melati Karondongan Majene antara lain; memberikan fasilitas, metode mengajar yang kreatif, dan mengaitkan apa yang diajarkan dengan berpikir layaknya seorang wirausaha. Diharapkan anak akan terbiasa dengan kegiatan kewirausahaan dan yang

terpenting adalah kelak ketika dewasa tidak akan enggan atau takut untuk berwirausaha

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh, dapat disimpulkan dan dipahami bahwa penanaman kewirausahaan di TK Alam Al-Azhar dilakukan melalui pengintegrasian nilai-nilai karakter kewirausahaan ke dalam kegiatan sehari-hari di TK seperti karakter disiplin, mandiri, jujur, leadership, komunikatif, kreatif, kerja keras, berani mengambil resiko, sabar, dan tekun. Selain itu, sekolah juga merancang dan melaksanakan kegiatan khusus untuk mengenalkan kewirausahaan. Kegiatan-kegiatan tersebut yaitu kegiatan pembiasaan harian, jadwal menyiram tanaman dan memberi makan ikan, jadwal imam sholat Dhuha bagi siswa laki-laki, family day, dan puncak tema yang dapat berupa kegiatan kunjungan, market day, berkebun, panen sayur, serta memancing.

Faktor yang mendukung penanaman karakter kewirausahaan pada anak usia dini di TK Melati Karondongan Majene yaitu kondisi tanah yang luas dan subur, tersedianya sarana belajar alam (kebun dan kolam ikan), kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan masyarakat sekitar, lokasi sekolah di jalan poros provinsi, dan sumber daya manusia yang berpengalaman. Adapun faktor penghambat yaitu kondisi tanah berupa lereng dan rawan longsor, kolam tidak permanen, kondisi jalan menuju kolam dan kebun agak jauh dan licin setelah hujan, dan pemeliharaan tanaman tidak rutin jika libur panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.) Handbook of qualitative research, 1994.
- Fithriyana, R. Peningkatan Kewirausahaan melalui Pembelajaran dengan Menggunakan Media Budidaya pada Anak Usia Dini di TK Taqifa Bangkinang Kota. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 26–35.2016
- Halimah, Leli. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. PT Refika Aditama, 2016

- Huliyah, M. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *Aş-Şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 2016.
- Krisdayanthi, A. (2018). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan pada AUD sebagai Bekal Kecakapan Hidup. *Jurnal Pratama Widyā*, 3(2), 2018.
- Kurniadi, F. (2015). Peranan Pembangunan Minat Kewirausahaan pada Siswa PAUD dalam Menyambut MEA dengan Model Menjual Karya Sendiri. *Research and Development Journal of Education*, 1(2), 2015.
- Kusumawati, I. Pengembangan Karakter Siswa Raudlatul Athfal Berbasis Pendidikan Agama Islam. *Aş-Şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 2016.
- Nadjih, D., & Imroatun. Hadits Tentang Metode Pendidikan Jasmani Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Peran Pengasuhan Anak Raudhatul Atfal Dalam Membangun Karakter Bangsa*. <http://repository.uinbanten.ac.id/1420/9/09> - Prosiding PGRA - Difla Nadjih.pdf.2016
- Narwati, S. Pendidikan Karakter, Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran. *Familia*. 2011
- Nawawi, I. et al. Syarah dan Terjemah Riyadhus Shalihin (M. et al Dhofir, Trans.). *Al-I'tishom*.2005
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. 2019
- Ulumuddin: *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60.
- Qudsyi, H. (2010). Optimalisasi Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran yang Berbasis Perkembangan Otak. *Buletin Psikologi*, 18(2), 2010.
- Rahman, U. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Lentera Pendidikan*, 12(1), 2009.
- Shofa, M. F. Kerangka Konsep Pengembangan Kurikulum Berbasis Multiple Intelligence Pada Pendidikan Anak Usia Dini. 2(2), 2017.
- Syifauzakia. Penanaman Nilai-nilai Kewirausahaan pada Anak Usia dini Melalui Metode Proyek (Penelitian

Tindakan Kelas pada Anak Kelas B2 RA Miftahul Falah di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung). Jurnal Tunas Siliwangi, 2(1).

UNICEF. (2019). Learning Through Play: Strengthening Learning Through Play in Early Childhood Education Programmes. UNICEF.
<https://www.unicef.org/sites/default/files/2018-12/UNICEF-LegoFoundation-Learning-t>